



## Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai Tradisi Bersih Desa

Alda Fajriani<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> aldafajriani29@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 5 Oktober 2022;

Revised: 14 Oktober 2022;

Accepted: 20 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Pendidikan

Kewarganegaraan;

Pelestarian Nilai;

Tradisi Bersih Desa.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus membahas tentang keterlibatan warga negara dan pemerintah desa dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa dalam konteks penerapan pendidikan kewarganegaraan yang fokus terhadap melestarikan nilai tradisi bersih desa. Indonesia ialah Negara yang banyak akan adat istiadat, salah satu adat- istiadat yang sedang dilestarikan oleh warga sampai saat ini yaitu adat-istiadat upacara tradisi bersih desa. Penelitian ini membahas mengenai penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang Jawa Timur. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu mengetahui perwujudan penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa. Metode yang digunakan yakni kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Temuan penelitian diketahui bahwa perwujudan penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa dapat terwujud dengan menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan yang harapannya nanti dapat mengubah karakter individu untuk lebih peduli dalam melestarikan tradisi bersih desa. Di sisi lain peneliti menyadari kunci utama terwujudnya penerapan pendidikan kewarganegaraan ialah keterlibatan warga negara.

---

### Keywords:

Civic education;

Value Preservation;

Clean Village Tradition.

---

### ABSTRACT

**Implementation of Citizenship Education in preserving the values of the Clean Village Tradition.** This study specifically discusses the involvement of citizens and village governments in preserving the values of the clean village tradition in the context of implementing civic education that focuses on preserving the values of the clean village tradition. Indonesia is a country that has a lot of customs, one of the customs that is being preserved by the people to this day is the rituals of the village clean tradition. This study discusses the application of civic education in preserving village clean tradition values in Talok Village, Turen District, Malang Regency, East Java. The purpose of the research is to find out the realization of the implementation of civic education in preserving the values of the clean village tradition. The method used is qualitative and descriptive type of research. The research findings show that the realization of the application of civic education in preserving the values of the clean village tradition can be realized by growing knowledge and skills which are hoped to later change the individual character to be more concerned in preserving the village clean tradition. On the other hand, researchers realize that the main key to realizing the implementation of civic education is citizen involvement.

---

Copyright © 2022 (Alda Fajriani). All Right Reserved

How to Cite : Fajriani, A. Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai Tradisi Bersih Desa. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(10). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/1335>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah sebuah proses yang mencakup semua dampak positif untuk membentuk persepsi warga Negara terhadap masyarakat, Pkn juga tidak bisa menjadi hanya sekedar bidang studi tetapi PKn terlibat dalam berpengaruh dari positif terhadap sekolah, masyarakat serta keluarga (Ananda, 2012). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah mata pelajaran untuk mementingkan adanya penataan terhadap warga negara untuk dapat melaksanakan serta memahami kewajibannya serta hak-hak guna bagian dari warga negara baik, berkarakter, cakap serta cerdas (Royani, 2016). Maksud dari Pendidikan Kewarganegaraan yakni semua warga negara dapat berfikir secara kritis, rasional, berpartisipasi secara bertanggung jawab, berkualitas tinggi, serta bertindak bijak terhadap aktivitas sosial masyarakat (Zulfikar & Dewi, 2021). Melalui Pendidikan kewarganegaraan yang didapatkan maka warga Negara diharapkan mampu bagian dari warga Negara serta bertanggung jawab maupun cerdas atau berdasarkan karakteristik warga Negara Indonesia adapun baik dengan taat pada peraturan, serta menjaga keanekaragaman yang ada di bangsa Indonesia.

Kompetensi Kewarganegaraan merupakan pengetahuan, sikap, serta nilai dan kemampuan yang mendukung peserta didik untuk jadi warga negara dengan terlibat serta melakukan pertanggung jawaban kedalam kehidupan bernegara serta bermasyarakat (Arif, 2016). Keterampilan Pendidikan Kewarganegaraan sendiri terdiri dari beberapa komponen yaitu, Pertama pengetahuan kewarganegaraan ataupun *civic knowledge* melaksanakan sebuah pembelajaran pengetahuan dengan adanya kewajiban dengan mengetahui terhadap Warga Negara. Kedua keterampilan kewarganegaraan ataupun *civic skill* yang melaksanakan adanya keterkaitan terhadap keterampilan untuk berpartisipasi kedalam kebijakan umum yang direncanakan pemerintah. Ketiga, *Civic Dispositions* menyangkut watak atau perilaku yang dimiliki warga negara sehingga menjadikan individu mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki komitmen kuat sebagai warga negara (Komalasari, 2011).

Indonesia ialah Negara yang sangat makmur serta kaya yang dimiliki seperti tradisi ataupun adat istiadat, serta adanya tradisi dengancara melestarikan terhadap warga dengan hal ini merupakan kebiasaan upacara bersih desa. Tradisi bersih desa ialah peninggalan dari leluhur nenek moyang yang sudah diturunkan secara turun temurun oleh warga Dusun, tradisi tersebut sedang dilakukan hingga saat ini tidak hanya menjadi sesuatu tradisi yang telah jadi adat yang tidak tertulis dan merupakan aktivitas warga guna melindungi budaya, adat- istiadat ini sedang berjalan hingga saat ini. Sebab itu bersih Desa tetap dipertahankan, tidak hanya itu saja dengan berbagai macam aktivitas bersih desa adanya nilai kepedulian social, karena lingkungan masyarakat dengan bergotong royong untuk memajukan terhadap kegiatan bersih desa (Ahmadi, 2015). Menurut (Amborowati, 2013) bersih desa yakni “ritual adat tradisional untuk menyampaikan rasa terima kasih terhadap hasil panen yang sangat bagus sampai mereka dapat hidup dipenuhi dengan kebahagiaan memiliki pangan serta sandang yang cukup, untuk hidup aman serta berkecukupan”.

Adapun riset yang telah dibahas sebelumnya tentang Nilai-nilai Pendidikan dalam pelaksanaan Tradisi Bersih Desa. Peneliti Pertama memaparkan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa, hasil riset menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung kedalam Tradisi Bersih Desa yakni adanya Nilai-nilai Aqidah dengan adanya keyakinan warga desa terhadap Allah SWT yang seharusnya menjadi panutan serta hanya Allah SWT dengan mendapatkan kebahagiaan terhadap segala sesuatunya (Asiyah, 2019). Peneliti selanjutnya membahas tentang Aspek Pendidikan Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa, hasil Penelitian kedua adalah pelaksanaan tradisi bersih Desa diharapkan menjadikan warga masyarakat sangat penting adanya pemahaman terhadap tradisi Bersih Desa, maka dari itu bisa menjadi bagian aset budaya dengan melestarikan serta memperkaya budaya bangsa Indonesia (Utomo, 2008). Dengan begitu fokus peneliti yang akan ditulis yaitu Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai Tradisi Bersih Desa.

Adapun perbandingan atau keterbaruan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti, pertama penelitian oleh (Rizkiawan & Meda, 2017), penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada

faktor dengan adanya pengaruh kedalam suatu pemahaman kepada masyarakat tentang arti mengenai sesajen terhadap adanya kegiatan upacara bersih desa. Selanjutnya riset (Salim, 2020), penelitian sebelumnya lebih memfokuskan terkait dengan arti kebiasaan dalam kegiatan bersih massal ataupun bersih desa ini merupakan karakter tersebut dengan digunakan dalam menyampaikan kata terima kasih pada Allah Yang Maha Esa, atas seluruh karunia yang sudah diberikan pada warga serta media mengirim dalam doa pada kakek moyang dengan memohon adanya belas kasihan terhadap dosa-dosa nenek moyang pada Yang Maha Kuasa. Tidak hanya itu, Adat- istiadat bersih desa sebagai adat- istiadat penyelarasan antar masyarakat. Berikutnya Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Seriati, 2011), penelitian ini sebelumnya memfokuskan mengenai pemberdayaan warga desa melakukan revitalisasi budaya lokal “bersih desa”. Dari beberapa riset terdahulu tersebut, yang menjadi pembeda dalam riset ini terhadap riset sebelumnya yakni tentang permasalahan yang lebih memfokuskan terhadap Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa.

## Metode

Dengan riset ini menerapkan pendekatan Kualitatif jenis penelitian deskriptif. Riset deskriptif bagian dari penelitian yang dimana peneliti melakukan penelitian suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun lokasi dalam riset tersebut dilaksanakan pada Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang Subjek penelitian terhadap riset yang terdiri dari mulai dari kepala desa, direktur bumdes, tokoh masyarakat dan warga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah triangulasi terdiri mulai dari wawancara, dokumentasi serta observasi. Dengan menerapkan analisis data memerlukan *display*, *verification* serta *reduction*.

## Hasil dan pembahasan

Berdasarkan dalam hasil yang dapat diperoleh dilapangan penelitian terkait penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa yaitu dilakukan warga mulai peduli terhadap tradisi bersih desa sehingga pelaksanaan tradisi bersih desa dapat berjalan dengan lancar yang dulunya warga masih bersikap tidak peduli terhadap tradisi bersih desa perlahan sikap warga mulai berubah dengan mengikuti semua kegiatan tradisi bersih desa. Untuk menumbuhkan pengetahuan warga dalam melestarikan tradisi bersih desa pemerintah desa mengadakan kegiatan Diklat Kebangsaan kepada para Pemuda Desa khususnya Karang Taruna warga dalam upaya pelestarian tradisi Bersih Desa dan meningkatkan keterampilan warga dalam Bergotong Royong.dengan pemerintah desa mengadakan kegiatan diklat kebangsaan menambah wawasan dan pengetahuan warga betapa pentingnya melestarikan tradisi bersih desa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu yang berkaitan dengan warga negara untuk menyiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai 2 istilah yang diterjemahkan dari bahasa asing tetapi mempunyai makna yang berbeda Civic Education dan Citizenship Education. Civic Education mempunyai arti pendidikan kewarganegaraan yang didapat pada lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang aktif di masyarakat sedangkan Citizenship Education lebih luas cakupannya bukan hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat didapatkan dari pengalaman belajar yang didapat melalui organisasi yang ada dimasyarakat serta dari keluarga. PKn lebih memfokuskan pada pengetahuan dan keterampilan warga negara untuk dapat mengamalkan dan menjalankan aturan-aturan yang ada di masyarakat sehingga individu mampu dalam meningkatkan kesadaran warga negara. (Dang dkk., 2020).

Untuk meningkatkan keterampilan diharapkan warga dapat menjadi Warga negara yang baik adalah dengan tetap menjaga tradisi dan budaya dengan baik agar tetap di lestarikan dan tidak terkikis oleh kemajuan zaman. Melalui pengetahuan dan keterampilan dengan mengharapkan secara perlahan dengan mengubah kebiasaan maupun sikap terhadap warga dengan lebih peduli tentang budaya dan melestarikan tradisi-tradisi khususnya tradisi bersih desa. Dengan semakin warga melestarikan tradisi

bersih desa menjadikan warga lebih terampil dan menambah pengetahuan agar tradisi bersih desa tersebut tidak terkikis oleh zaman yang sudah modern ini. Menjadi ancaman tersendiri ketika pola pikir warga yang tidak mau melestarikan tradisi bersih desa dan menganggap bahwa tradisi bersih desa itu tidak penting.

Dalam memperkuat kepedulian masyarakat terhadap tradisi-tradisi yang ada di Desa Talok khususnya tradisi bersih desa dapat dimulai dari pengetahuan dasar kemudian implementasi dari pengetahuan tersebut dibuktikan menjadi suatu tindakan yang nyata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa dilakukan dengan cara sosialisasi dan melaksanakan Diklat Kebangsaan kepada para Pemuda Desa khususnya Karang Taruna. Dengan memperkenalkan budaya, sejara dan Tradisi yang ada di Desa Talok. Dengan meningkatkan keterampilan warga dengan cara warga tetap menjaga tradisi dan budaya dengan baik agar tetap di lestarikan dan tidak terkikis oleh kemajuan zaman. Melalui pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan secara perlahan yang bisa mengubah kebiasaan ataupun sikap warga untuk lebih peduli tentang budaya dan melestarikan tradisi-tradisi khususnya tradisi bersih desa.

Dalam penerapan pendidikan Kewarganegaraan kendala yang ditemukan dilapangan yaitu masih ada beberapa warga yang kepeduliannya dalam melestarikan tradisi bersih desa masih kurang. Kebiasaan warga yang masih belum bisa berubah, oleh karena itu menyamakan pemahaman setiap orang untuk memerlukan proses maka diperlukan adanya upaya untuk terus memberi dorongan kepada warga tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi bersih desa. Dari adanya komponen kompetensi kewarganegaraan yaitu pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterapkan maka perlahan dapat merubah pikiran warga untuk lebih peduli dalam melestarikan tradisi bersih desa dan pastinya dengan warga menjaga dan selalu melestarikan warisan nenek moyang tersebut dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan warga itu sendiri, melihat beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut maka solusi dari peneliti yaitu diperlukan adanya upaya untuk terus memberi dorongan dan penguatan kepada warga tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi bersih desa dengan mengadakan kegiatan sosialisasi kepada warga. yang nantinya dapat diaplikasikan sendiri oleh warga setempat serta dapat merubah pola pikir warga untuk lebih peduli dalam tradisi bersih desa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya yang turut mengambil andil dalam mewujudkan penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa. Kedua hal tersebut yakni tujuan dan manfaat. Tujuan utama dilakukannya kegiatan tradisi bersih desa yakni agar tradisi bersih desa tetap dilaksanakan setiap tahunnya sebagai warisan nenek moyang yang harus tetap dilestarikan. Selain itu, diharapkan warga lebih peduli dengan tradisi bersih desa agar tradisi bersih desa tidak hilang dimakan oleh zaman yang semakin modern oleh sebab itu pemerintah desa mengadakan kegiatan diklat kebangsaan untuk pemuda karang taruna dan kegiatan sosialisasi betapa pentingnya warga untuk melestarikan tradisi bersih desa. Hasil dan tujuan tersebut telah diwujudkannyatakan dengan manfaat yang telah didapat oleh warga negara itu sendiri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa, ditemukan bahwa wujud nyata dari penerapan pendidikan kewarganegaraan dimulai dengan pengetahuan dari pengetahuan tersebut warga sudah mulai peduli dan ikut kegiatan yang telah didakan oleh pemerintah dengan yaitu kegiatan Diklat Kebangsaan yang diikuti oleh Pemuda Desa khususnya Karang Taruna dalam upaya pelestarian tradisi Bersih Desa dan meningkatkan keterampilan warga dalam Bergotong Royong. Serta sikap peduli sesama antar Warga Negara. Dalam hal tersebut pun sejalan dengan tujuan PKn dimana menjadikan warga negara yang baik, bertanggung jawab, berpikir kritis kreatif serta menjalankan kegiatan-kegiatan sosial yang ada dimasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan diwujudkan melalui warga negara yang memahami, melakukan hak maupun kewajiban dengan jujur, demokratis, santun, serta memiliki perilaku dan sikap sesuai terhadap nilai Pancasila dan UUD 1945 (Yusof dkk.2019).

Hasil wawancara dengan kepala desa talok menunjukkan bahwa penerepan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa yaitu dengan cara Warga ikut serta dalam Pelestarian dan Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa karena dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bukan hanya terdiri dari nilai, keterampilan serta pengetahuan, dengan mencakup penerapan nilai, keterampilan dan pengetahuan kedalam keadaan kehidupan nyata terhadap berpartisipasi dengan aktif dalam Kegiatan yang ada di Desa. Selain itu peran pemuda desa sangatlah penting dalam Melestarikan nilai-nilai Tradisi Bersih Desa sehingga upaya Pemerintah desa untuk membentuk Pendidikan Kewarganegaraan dalam Melestarikan nilai-nilai Tradisi Bersih Desa adalah dengan cara melaksanakan Diklat Kebangsaan kepada para Pemuda Desa khususnya Karang Taruna. Dengan memperkenalkan budaya, sejara dan Tradisi yang ada di Desa Talok. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan juga bagaimana sikap para pemuda desa untuk melestarikan tradisi yang ada di desa Talok serta nilai-nilai budaya.

Salah satu warga dalam hasil wawancara menyampaikan bahwa tanpa disadari sebenarnya banyak manfaat yang sudah diwujudkannyatakan dari penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa ini. Selain warga lebih peduli dengan kegiatan tradisi bersih desa sehingga kegiatan tradisi bersih desa dapat berjalan dengan lancar serta secara tidak langsung mereka sudah melestarikan tradisi dengan melakukan terhadap turun-temurun. Melalui diklat kebangsaan dan sosialisasi yang diberikan pengetahuan warga tentunya bertambah, keterampilan dengan melibatkan guru secara langsung, serta karakter yang secara perlahan mulai berubah. Manfaat-manfaat seperti itu merupakan bentuk penerapan pendidikan kewarganegaraan yang telah diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Tradisi dan budaya bagian dari identitas bangsa yang diharuskan untuk dijaga maupun dihormati serta memerlukan dalam melestarikan untuk kebudayaan tersebut untuk tidak hilang. Dengan demikian menjadi tanggungjawab untuk generasi muda serta memerlukan berbagai dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya bagian dari adanya Identitas pada suatu negara. Kebanggaan bangsa indonesia dengan memiliki berbagai macam budaya yang beraneka ragam dan mengundang adanya berbagai macam tantangan untuk seluruh Warga Negara dengan cara mempertahankan Tradisi dan budaya lokal supaya tradisi tersebut tidak akan pernah hilang maupun diakui oleh negara yang lain. Karena itu memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tradisi dan budaya setempat agar Warga Negara tetap peduli terhadap kebudayaan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang kita agar tetap Lestari.

Evan Helga selaku Direktur bumdes mengatakan” Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai Tradisi Bersih Desa adalah dengan cara memperkenalkan bagaimana Budaya, sejarah dan Tradisi yang ada di desa Talok Kepada Pemuda desa dan Pendetang yang sedang melakukan kegiatan di desa Talok”.Selanjutnya ia menegaskan, “Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Pemuda menjadi aktor penting dalam memantapkan watak dan karakter Pancasila. Pemuda harus paham tentang hak dan kewajibannya sebagai pelopor dan pemberi contoh kepada masyarakat lainnya dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai Tradisi dan Budaya yang ada di Tempat mereka agar tidak terlupakan dan tetap terjaga dengan baik”. Tuter Viko selaku warga yang ikut terlibat dalam kegiatan bersih desa. Dari temuan penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan tradisi bersih desa telah mencapai tujuan dan manfaat yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan telah merubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan tersebut penelitian ini penting karena penelitian ini membahas terkait Pendidikan Kewarganegaraan yang mana pendidikan ini membina warga negara agar memahami hak dan kewajibannya dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya sebatas pembelajaran yang dilakukan disekolah namun diterapkan juga dikehidupan masyarakat agar warga negara memiliki karakter serta tanggung jawab dalam kehidupan sekitarnya. Adanya penerapan

pendidikan kewarganegaraan dilingkungan sekitar warga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga negara yang berkarakter serta bertanggung jawab yang nantinya akan berguna dalam kehidupan. Seperti pernyataan dari Maftuh (2008) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar semua warga negara dapat berfikir secara kritis, rasional, Berkualitas tinggi, berpartisipasi secara bertanggung jawab, dan bertindak bijak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui Pendidikan kewarganegaraan yang didapatkan maka warga Negara diharapkan mampu menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan cerdas atau berdasarkan karakteristik warga Negara Indonesia yang baik dengan taat pada peraturan, serta menjaga keanekaragaman yang ada di bangsa Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Adapun kekuatan yang ditemukan dalam Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa yaitu dapat memberi wawasan serta pengetahuan baru guna menanamkan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi bersih desa serta menjadikan warga terampil dalam melestarikan tradisi bersih desa. Namun terdapat kelemahan yang ditemukan yaitu masih ada beberapa warga yang kepedulian terhadap tradisi bersih desa masih kurang bahkan ada warga yang beranggapan bahwa tradisi bersih desa menyimpang dari agama. Dari adanya komponen kompetensi kewarganegaraan yaitu pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterapkan dapat merubah mindset warga serta meningkatkan sumber daya manusia sehingga memberikan peluang bagi warga untuk lebih peduli dan melestarikan tradisi bersih desa tersebut yang tentunya nanti hasilnya juga akan memberikan manfaat bagi warga itu sendiri.

Penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti dalam melestarikan nilai-nilai tradisi bersih desa yang dapat diartikan sebagai gerakan mengubah masyarakat dalam meningkatkan warga untuk lebih peduli dan tidak bersikap acuh terhadap tradisi bersih desa. Dengan demikian tradisi bersih desa ini memberikan hasil yang positif untuk penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam masyarakat dan merupakan sebuah keberhasilan dari tujuan PKn yang dapat dilihat dari dampak dampak serta manfaat yang didapat masyarakat.

## Simpulan

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam melestarikan tradisi bersih desa yaitu dilakukan dengan menumbuhkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta memberikan dampak dalam mengubah sikap ataupun karakter warga bisa lebih peduli dalam melestarikan tradisi bersih desa. Penerapan yang dilakukan dengan menumbuhkan pengetahuan dilakukan dengan menumbuhkan pengetahuan warga dalam kegiatan Diklat Kebangsaan kepada para Pemuda Desa khususnya Karang Taruna. Dengan memperkenalkan budaya, sejarah dan Tradisi yang ada di Desa Talok dan juga sosialisasi kepada pemuda karang taruna dan warga. Selain itu meningkatkan keterampilan warga dengan cara bagaimana sikap para pemuda desa untuk melestarikan tradisi serta nilai-nilai budaya di desa Talok, Karena Pemuda harus paham tentang hak dan kewajibannya sebagai pelopor Tradisi dan budaya serta pemberi contoh kepada Warga Negara lainnya dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai Warga Negara yang Baik dengan melestarikan Tradisi dan Budaya yang ada di desa Talok. Dari pengetahuan serta keterampilan yang sudah didapat oleh warga tersebut perlahan mengubah kebiasaan atau perilaku warga untuk lebih peduli dalam melestarikan tradisi bersih desa.

## Referensi

- Ahmadi, H. R. (2015). *Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Dalam Tadisi Bersih Desa Di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*.
- Amborowati, A., & 2013. (2013). *Aspek Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Bersih Desa Julungan (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan Di Desa Kalisoro Kecamatan*

*Tawangmangu Kabupaten Karanganyar).*

- Ananda, A. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pendidikan Karakter Bangsa*. 258–283.
- Arif, D. B. (2016). Kewargaan Dalam Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan Smp / Mts. *Jurnal Civics*.
- Asiyah, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 135–145.
- Dang, V. T., Nguyen, N., & Pervan, S. (2020). Retailer Corporate Social Responsibility And Consumer Citizenship Behavior: The Mediating Roles Of Perceived Consumer Effectiveness And Consumer Trust. *Journal Of Retailing And Consumer Services*, 55(June 2019), 102082. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102082>
- Komalasari, K. (2011). *Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik Smp Di Jabar 1*. XXVII(1), 47–55.
- Rizkiawan, I., & Meda, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Makna Sesajen Pada Upacara Bersih Desa. *Jurnal Boga*, 5(2), 11–17.
- Royani, K. (2016). *Pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Mata Pelajaran Ppkn Kelas Ix Di Smp Negeri 3 Cilacap Skripsi*.
- Salim, A. (2020). *Tindakan Volunteristik Tradisi Bersih Desa Dalam Penyelamatan Lingkungan ( Studi Kasus Desa Waturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang )*.
- Seriati, S. Dan N. N. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Melaksanakan Revitalisasi Budaya Lokal “Bersih Desa” Di Ketingan, Sleman*. 3.
- Syarif Hidayat, M. P. . (2013). *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. 157.
- Utomo, T. (2008). *Aspek Pendidikan Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa (Ceprotan) Tahun 2007 (Studi. 2007*.
- Yusof, H., Mohd Noor, M. A., Mansor, M., & Yunus, J. (2019). Knowledge, Skills, And Attitudes Of Malaysian Student On Global Citizenship Education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 426–437. <https://doi.org/10.21831/Cp.V38i3.26304>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.V6i1.1171>